

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penelitian Tindakan Tahap Pra Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus untuk kelas VIII C yang diampu oleh Bapak Masrur, S.Ag., dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 Oktober 2009. Dalam tahap pra siklus, materi yang diajarkan adalah tentang macam-macam sujud yaitu sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas sebelum diterapkannya strategi pembelajaran berbasis PAIKEM dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, dalam pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif atau lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan peserta didik senang (tidak jenuh) selama mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan mudah tercapai.

Dengan melihat atau mengamati secara langsung pembelajaran yang ada di kelas, kemudian dicatat yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran ini adalah termasuk pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pra siklus di kelas VIII C dengan materi macam-macam sujud yang diampu oleh Bapak Masrur, S.Ag., dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah dan pengerjaan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).

Observasi pada tahap pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh peneliti dan lembar kerja soal yang dipegang oleh guru untuk dibagikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Lembar kerja ini adalah sebagai tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya model pembelajaran *everyone is a teacher here*.

Tabel 4
Skor Observasi Semangat Peserta Didik dalam Mengikuti
Pembelajaran PAI Pada Tahap Pra Siklus

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
3	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
4	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	4
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
Jumlah Skor	-	2	9	8	0	-	6	12	4	-	41

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor yang dicapai
 Nilai : $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

$$: \frac{41}{70} \times 100\%$$

$$: \underline{\underline{58,57\%}}$$

Tabel 5
Tes akhir pada tahap pra siklus

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Mubarok	60
2	Abdul Wakhid	60
3	Abdur Rohman	60
4	Adi Kuswantoro	60
5	Ahmad Sukron	70
6	Ahmad Taufik	70
7	Ahmad Badrudin	70
8	Ahmad Mufadol	70
9	Anis Muarifah	60
10	Ari Khalimah Cahyani	60
11	Budi Prasetyo Utomo	60
12	Dwi Arifin	55
13	Eka Sri Wijayanti	70
14	Faizin	55
15	Fauziyatun nisa'	70
16	Fuji Nilasari	70
17	In Eliva	55
18	Khaqun Nadin	70
19	Komarul Huda	60
20	Kus Nurul Aniyah	70
21	Lulu'ul Kurniawati	70
22	Muhamad Mifatahudin	60
23	Muhamad Fahrudin	60
24	Muhamad Hidayatur Rizal	70
25	Muhamad Fatkhur Rohman	70
26	Muzahid	70
27	Nafi'atul Barokah	70
28	Nova Auliyatul Faizah	80
29	Nurul Muhammad	55
30	Rizki Ayu Amiliyah	55
31	Syahru Romadhon	60
32	Santi Wahyuningsih	60
33	Siti Astikah	70
34	Somat	55
35	Sudaryono	70
36	Sulaikah	60
37	Susanti	60
38	Tri Fatmawati	70
39	Umul Mansuroh	70
40	Wibi Laksana Putra	55

Untuk mengetahui hasil penilaian secara individu yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada pra siklus, dapat dilihat dari nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
85	0	0
80	1	80
70	18	1260
60	14	840
55	7	385
Jumlah	40	2565

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{2565}{40} = 64,125 = 64$$

Dari hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlibat aktif secara penuh dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya semangat belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk berprestasi. Rendahnya motivasi belajar peserta didik pada kelas VIII C yang menjadi obyek penelitian dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 58,57 % yang masih berada dibawah ketentuan yaitu 70 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap pra siklus yaitu 64 yang belum memenuhi nilai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 21 peserta didik yang belum tuntas. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran PAI kelas VIII C pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan kolaborator untuk tahap berikutnya yaitu

pada tahap siklus 1. Sebelum melaksanakan siklus berikutnya ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 1, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran masih pada komunikasi satu arah.
2. Model pembelajaran yang masih belum mengedepankan adanya praktek sujud, dalam hal ini adalah sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
3. Pembelajaran yang ada di kelas berkaitan dengan sumber pembelajaran masih bergantung pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
4. Belum adanya praktek yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik.
5. Adanya penerapan satu metode yaitu ceramah, membuat peserta didik menjadi jenuh dan perhatian peserta didik belum terfokus pada satu permasalahan.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar di kelas berkaitan dengan semangat belajar peserta didik. Permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan guru mitra atau kolaborator untuk mencari solusi tersebut atau mendiskusikan tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan yaitu dengan pendekatan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM tipe *everyone is a teacher here*. Solusi ataupun hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus 1.

B. Analisis Penelitian Tindakan Tahap Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti dengan Bapak Masrur, S.Ag., sebagai guru mitra atau kolaborator peneliti sekaligus sebagai pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII C di SMP N 2 Bonang Demak. Pada siklus 1 ini observasi dilakukan di kelas VIII C dengan materi pembelajaran macam-macam sujud (sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah) pada tanggal 06 November 2009. Dalam siklus 1 ini, solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada tahap pra siklus sebagai tindakan untuk

mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII C SMP N 2 Bonang Demak kaitannya dengan meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Sebelum melaksanakan tindakan pada tahap siklus 1, melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat pada tahap pra siklus terutama bagaimana menciptakan suasana belajar yang tidak menjenuhkan yang akan membawa dampak motivasi belajar peserta didik. Tindakan tersebut kemudian didiskusikan dengan kolaborator untuk menjadi alternatif pemecahan masalah. Tindakan tersebut adalah :

1. Melaksanakan pembelajaran yang ada di kelas dengan strategi pembelajaran PAIKEM tipe *everyone is a teacher here*.
2. Meninjau kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahap pra siklus.
3. Melaksanakan komponen pembelajaran yang ada pada pembelajaran aktif diantaranya inquiri, pemodelan dan masyarakat belajar.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (tidak menjenuhkan).

Tabel 7
Skor Observasi Semangat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Pada Siklus 1

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	7
4	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
5	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	5
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
Jumlah Skor	-	-	6	16	0	-	2	12	12	-	48

$$\begin{aligned} & \text{Skor yang dicapai} \\ \text{Nilai} & : \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\ & : \frac{48}{70} \times 100 \% \\ & : \underline{\underline{68,57 \%}} \end{aligned}$$

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan kesiapan belajar maupun keaktifannya dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah sebagai indikator adanya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang kesiapannya matang dalam pembelajaran dan aktif dalam kelas menunjukkan adanya semangat atau keinginan untuk berprestasi. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dari prosentase hasil penilaian keaktifan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu sebesar 68,57 % dan masih dibawah ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 70 %. Dalam pelaksanaan tindakan pada tahap siklus 1 terjadi suatu peningkatan mengenai kesiapan dan keaktifan bertanya. Dengan model pembelajaran yang diterapkan yang berbeda pada tahap pra siklus yaitu pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* terlihat adanya peningkatan walaupun penerapannya belum secara optimal dan masih banyak kendala-kendala yang harus diperbaiki untuk siklus berikutnya. Peningkatan tersebut yaitu adanya ketenangan kelas pada saat pelajaran akan dimulai, perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah mulai terfokus sedikit demi sedikit, banyak yang terlihat aktif bertanya, mengungkapkan ide atau pengetahuan tentang sujud sahwī, sujud syukur serta sujud tilawah yang mereka alami ketika berada ditengah-tengah pembelajaran.

Tabel. 8
Daftar Nilai PAI Kelas VIII C Siklus 1

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Mubarok	70
2	Abdul Wakhid	70
3	Abdur Rohman	70
4	Adi Kuswantoro	70
5	Ahmad Sukron	72
6	Ahmad Taufik	80
7	Ahmad Badrudin	85
8	Ahmad Mufadol	90
9	Anis Muarifah	70
10	Ari Khalimah Cahyani	65
11	Budi Prasetyo Utomo	75
12	Dwi Arifin	60
13	Eka Sri Wijayanti	75
14	Faizin	60
15	Fauziyatun nisa'	80
16	Fuji Nilasari	80
17	Iin Eliva	65
18	Khaqun Nadin	80
19	Komarul Huda	73
20	Kus Nurul Aniyah	90
21	Lulu'ul Kurniawati	75
22	Muhamad Mifatahudin	70
23	Muhamad Fahrudin	70
24	Muhamad Hidayatur Rizal	80
25	Muhamad Fatkhur Rohman	80
26	Muzahid	75
27	Nafi'atul Barokah	80
28	Nova Auliyatul Faizah	90
29	Nurul Muhammad	70
30	Rizki Ayu Amiliyah	60
31	Syahru Romadhon	70
32	Santi Wahyuningsih	70
33	Siti Astikah	80
34	Somat	70
35	Sudaryono	80
36	Sulaikah	70
37	Susanti	70
38	Tri Fatmawati	80
39	Umul Mansuroh	80
40	Wibi Laksana Putra	70

Untuk hasil penilaian secara individu yang dilihat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 1, dapat dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel. 9
Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 1

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
100	0	0
90	3	270
85	1	85
80	11	880
75	4	300
73	1	73
72	1	72
70	14	980
65	2	130
60	3	180
Jumlah	40	2970

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{2970}{40} = 74,25 = 74$$

Tabel 10
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Semangat Belajar pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra Siklus	43	58,57
2	Siklus 1	48	68,57

Tabel 11
Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Tahap Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	64
2	Siklus 1	74

Dilihat dari tabel diatas perbandingan motivasi belajar dan hasil tes akhir pada tahap pra siklus yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan siklus 1 yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* menunjukkan adanya sebuah peningkatan semangat belajar yang berdampak pada nilai ketuntasan belajar.

Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII C SMPN 2 Bonang Demak kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berbasis PAIKEM. Pada siklus 1 yang mengambil materi pembelajaran macam-macam sujud (sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah), guru sebagai penyampai materi tersebut bekerja sama dengan peneliti menerangkan materi tersebut dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi penyadaran bahwa apa yang dimiliki manusia pada dasarnya akan kembali kepada-NYA.

Pelaksanaan pembelajaran di siklus 1 ini adanya pembelajaran yang sudah mulai aktif dan terjadinya komunikasi dua arah seperti halnya adanya pembelajaran dengan diskusi antar kelompok, adanya pemodelan dan adanya praktek sujud secara langsung, sehingga materi yang mereka dapat benar-benar dirasakan oleh peserta didik yang akhirnya berguna di masyarakat.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus 2 yaitu sebagai berikut:

1. Adanya peserta didik yang masih kurang semangat dalam pembelajaran berbasis PAIKEM.
2. Guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas dengan panduan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun secara bersama-sama dengan peneliti belum sepenuhnya menguasai.
3. Dalam memberikan bimbingan pada tiap-tiap kelompok saat terjadi diskusi kelompok masih belum maksimal.
4. Adanya peserta didik yang masih pasif.
5. Adanya peserta didik yang *trobel maker* dalam proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi pembelajaran tersebut dan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator ada beberapa hal tindakan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya yaitu siklus 2 yang akan meningkatkan motivasi belajar terkait dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM yang membawa dampak pada motivasi belajar. Tindakan tersebut yaitu:

1. Memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Dengan penyampaian materi yang seyogyanya guru mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja yang disukai oleh peserta didik. Setelah itu berikan apa yang mereka sukai agar mereka juga menyukai apa yang diajarkan oleh guru, misal dengan cara menawarkan nilai tambahan bagi peserta didik yang mau bertanya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung kontak pandang guru terhadap peserta didik tidak hanya tertuju pada seorang saja, terlebih pada pembelajaran secara kelompok.
3. Memaksimalkan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM dengan memperhatikan komponen-komponennya.
4. Memberikan waktu untuk praktek langsung berkaitan topik materi pelajaran.
5. Memberikan tugas berupa diskusi kelompok dalam pembelajaran dengan cara memberikan tema terhadap suatu pokok pelajaran untuk di presentasikan di depan kelas.

C. Analisis Penelitian Tindakan Tahap Siklus II

Seperti pada tahap pra siklus dan siklus 1, observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator untuk berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang menjadi pokok bahasan. Pada siklus 2 ini dilakukan pada tanggal 13 November 2009. Tindakan yang telah dirumuskan pada siklus 1 diatas akan diterapkan pada siklus 2. Dan hasil observasi tersebut adalah:

Tabel 12
Skor Observasi Semangat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PAI Pada Siklus 2

Sub Indikator	Indikator 1					Indikator 2					Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9
2	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8
3	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	7
4	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
5	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	9
6	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	6
7	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
8	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
Jumlah Skor	-	-	3	12	10	-	-	6	20	5	56

Keterangan :

Indikator I : Kesiapan menerima pelajaran

Indikator II : Keaktifan dalam pembelajaran

Skor :

5 (sangat baik)

4 (baik)

3 (cukup)

2 (rendah)

1 (kurang)

Skor yang dicapai
 Nilai : $\frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

$$: \frac{56}{70} \times 100 \%$$

$$: \underline{\underline{80 \%}}$$

Tabel. 13
Daftar Nilai PAI Kelas VIII C Siklus 2

NO	NAMA	NILAI
1	Ahmad Mubarak	73
2	Abdul Wakhid	74
3	Abdur Rohman	72
4	Adi Kuswanto	77
5	Ahmad Sukron	74
6	Ahmad Taufik	80
7	Ahmad Badrudin	90
8	Ahmad Mufadol	90
9	Anis Muarifah	72
10	Ari Khalimah Cahyani	72
11	Budi Prasetyo Utomo	75
12	Dwi Arifin	70
13	Eka Sri Wijayanti	75
14	Faizin	78
15	Fauziyatun nisa'	80
16	Fuji Nilasari	90
17	In Eliva	78
18	Khaqun Nadin	82
19	Komarul Huda	73
20	Kus Nurul Aniyah	90
21	Lulu'ul Kurniawati	75
22	Muhamad Mifatahudin	80
23	Muhamad Fahrudin	84
24	Muhamad Hidayatur Rizal	88
25	Muhamad Fatkhur Rohman	87
26	Muzahid	75
27	Nafi'atul Barokah	80
28	Nova Auliyatul Faizah	90
29	Nurul Muhammad	80
30	Rizki Ayu Amiliyah	73
31	Syahru Romadhon	75

32	Santi Wahyuningsih	74
33	Siti Astikah	85
34	Somat	80
35	Sudaryono	80
36	Sulaikah	75
37	Susanti	80
38	Tri Fatmawati	87
39	Umul Mansuroh	80
40	Wibi Laksana Putra	85

Untuk hasil penilaian secara individu yang dilihat dari indikator peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus 2, dapat dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Tabel. 14
Distribusi Frekuensi Nilai Siklus 2

Skor (S)	Frekuensi (F)	SxF
100	0	0
90	5	450
88	1	88
87	2	174
85	2	170
84	1	84
82	1	82
80	9	720
78	2	156
77	1	77
75	6	450
74	3	222
73	3	219
72	3	216
70	1	70
Jumlah	40	3178

$$\text{Mean} = \frac{(\sum fx)}{N} = \frac{3178}{40} = 79,45 = 79$$

Setelah akhir pembelajaran diadakan tes akhir yang hasilnya, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata telah memenuhi hasil ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70. hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai kelas VIII C yang tuntas belajar seluruhnya.

Dari hasil pengamatan pada tahap siklus 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik hampir terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara individu maupun kelompok terlibat aktif bertanya, menulis ketika ada keterangan atau informasi baru yang diterima dari guru atau dari sumber lain, menyelesaikan tugas sesuai dengan fungsinya pada kelompoknya dalam pembelajaran PAI di kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak tergantung sepenuhnya pada guru dan mereka berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk didiskusikan dalam kelas atau permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi siap untuk ditanyakan kepada guru. Hal ini juga ditunjukkan hasil observasi keaktifan dan kesiapan dalam pembelajaran pada siklus 2 Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VIII C SMP N 2 Bonang Demak dengan prosentase 80 % yang sudah berada diatas ketentuan yang ditetapkan yaitu 70 %.

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata hasil tes pada siklus 2 yaitu 79,45 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu diatas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus ada 21 peserta didik yang belum tuntas dan pada siklus pertama ada 5 peserta didik yang belum tuntas. Berbeda dengan sebelumnya, untuk siklus kedua peserta didik sudah tuntas seluruhnya.

Tabel 15
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Semangat Belajar
pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Siklus 1	48	68,57
2	Siklus 2	56	80,00

Tabel 16
Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Siklus 1	74
2	Siklus 2	79

Dilihat dari tabel di atas perbandingan semangat belajar dan hasil tes akhir pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya sebuah peningkatan dari tiap-tiap siklus.

Setelah observasi selesai dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII C SMP N 2 Bonang Demak, kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis PAIKEM pada tahap siklus 2. Hasil diskusi yang berkaitan dengan pembahasan hasil tindakan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yaitu:

1. Terjadi peningkatan semangat belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 17
Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Semangat Belajar pada tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Jumlah Skor	Prosentase (%)
1	Pra siklus	41	58,57
2	Siklus 1	48	68,57
3	Siklus 2	56	80,00

2. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Tabel 18
Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Pelaksanaan Siklus	Rata-rata
1	Pra siklus	64
2	Siklus 1	74
3	Siklus 2	79

D. Pembahasan

Pembelajaran konvensional dirasakan kurang efektif, terbukti dalam observasi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus, pembelajaran kurang maksimal karena banyak dari peserta didik yang tidak tuntas. Pembelajaran konvensional cenderung membatasi kebebasan dan kreatifitas peserta didik untuk tumbuh kembang sesuai dengan tingkatan serta daya pikir yang mereka miliki, selain itu pola pembelajaran konvensional tidak melibatkan peserta didik secara utuh untuk saat melakukan proses belajar mengajar sehingga perlu diadakan pengkajian ulang berkaitan dengan model pembelajaran yang perlu diperbaiki yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Oleh sebab itu peneliti menawarkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan pendekatan PAIKEM yang sesuai dengan karakteristik yang berorientasi pada keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses belajar, pemilihan model tersebut untuk memberikan ruang bebas kepada peserta didik untuk beraktualisasi dan bereksperimen ketika mereka dihadapkan pada masalah yang perlu dipecahkan baik secara personal maupun kolektif.

Disamping itu, faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar yang memiliki dampak pada ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut: *Pertama*, peserta didik merasa lebih nyaman karena ketika mendengarkan penjelasan dari teman dekatnya sehingga yang bersangkutan lebih cepat paham dalam menerima informasi pada materi yang sedang dibahas. *Kedua*, bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep dan materi, mereka cenderung mempunyai keberanian untuk bertanya pada teman bahkan pada guru. *Ketiga*, kebanyakan peserta didik selalu melakukan komunikasi dengan baik sesama teman baik di luar sekolah maupun di dalam kelas sehingga tidak adanya kecanggungan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat saat proses belajar ataupun bermain. *Keempat*, adanya hubungan *emotional* antar peserta didik yang erat sehingga ada rasa untuk yang saling mendukung, keinginan saling membantu dan rasa

saling menghargai antar individu maupun antar anggota kelompok satu dengan kelompok lain.

Sewaktu peneliti masuk kelas VIII C untuk melaksanakan observasi yang pertama dalam menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, nampak raut wajah peserta didik yang beraneka ragam, ada yang sangat antusias, ada juga yang masih bingung, serta ada yang malu-malu dan lain sebagainya. Namun ketika guru memberikan instruksi bagaimana aturan dan tata cara belajar menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam proses belajar, peserta didik mulai paham dan mengerti sehingga tidak butuh waktu lama aktivitas dan kreatifitas peserta didik mulai nampak adanya persaingan sehat sewaktu sebagian peserta didik di minta untuk menjawab dari pertanyaan dari kertas yang diberikakan oleh temannya sehingga suasana proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang dibumbui dengan sendau-gurau mewarnai suasana belajar PAI menjadi asyik dan menyenangkan.

Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI terlihat pada meningkatnya kesiapan serta aktivitas dari peserta didik saat mengikuti pelajaran PAI pada siklus I dan II, hal ini dapat dilihat dalam tabel analisis observasi semangat belajar dengan indikator kesiapan dan aktivitas belajar peserta didik pada masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan yaitu pra siklus 58,57% menjadi 68,57% pada siklus I dan meningkat pada siklus II yaitu 80,00%. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI pada materi macam-macam sujud dengan model pembelajaran *everyone is a teacher here* berdampak pada nilai ketuntasan belajar peserta didik (70), yang menunjukkan peningkatan dalam masing-masing siklus, yaitu pra siklus dengan rata-rata 64, meningkat pada siklus I pada 74, dan meningkat menjadi 79 dalam siklus II.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan mencoba menerapkan strategi pembelajaran PAIKEM tipe *everyone is a teacher here*, sebagai bentuk upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI. Merupakan keterbatasan penelitian, diantaranya cara memperoleh data dari penelitian tersebut, peneliti harus mengamati secara langsung dengan cermat penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Namun menjadi sebuah kelebihan, dengan meneliti secara langsung di kelas, peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas pembelajaran.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas VIII C sebagai sampel penelitian yang jumlahnya 40 siswa. Sehingga dalam penelitian ini yang mencoba menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* belum dapat menyeluruh. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian di semua kelas di SMPN 2 Bonang Demak.
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh peneliti di SMPN 2 Bonang Demak tidak lepas dari sumber-sumber pustaka sebagai landasan teori dari penelitian ini. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka referensi, daftar pustaka atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian kurang maksimal dalam mencari sumber tersebut. Sehingga menjadi sebuah kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas VIII C SMPN 2 Bonang Demak melalui strategi pembelajaran PAIKEM tipe *everyone is a teacher here* yaitu berusaha mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan kehidupan peserta didik secara nyata. Sehingga dengan pendekatan dan metode yang tepat maka peserta didik akan belajar lebih semangat karena senang terhadap materi pelajaran tersebut dan guru yang akan menyampaikan materi di dalam kelas.